

# ANALISIS TINGKAT PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT KIMIA FARMA TBK DAN PT KALBE FARMA TBK PERIODE 2018-2021

<sup>1</sup>Ayudia Nabila Rahmah

<sup>2</sup>Lasminiasih

<sup>1</sup>Universitas Gunadarma, [ayudia1990@gmail.com](mailto:ayudia1990@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Gunadarma, [lasminiasih@staff.gunadarma.ac.id](mailto:lasminiasih@staff.gunadarma.ac.id)

## ABSTRAK

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA) pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk periode 2018-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Economic Value Added (EVA). Economic Value Added (EVA) pengukur kinerja keuangan yang dapat menjelaskan economic profit perusahaan dengan baik. Karena selain mengukur kinerja keuangan, EVA juga erat kaitannya dengan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kuantitatif, yaitu berupa data dalam bentuk angka dan dapat dihitung. Data kuantitatif yang dimaksud adalah Laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk dan Laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk yang telah diaudit periode tahun 2018-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk yang diukur dengan menggunakan metode Economic Value Added sama-sama memiliki hasil EVA yang positif atau lebih dari nol (>0) dan PT Kalbe Farma Tbk memiliki perolehan nilai EVA yang lebih baik dibandingkan dengan PT Kimia Farma Tbk*

**Kata Kunci :** Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Metode EVA

## PENDAHULUAN

Di era digital dengan teknologi dan arus informasi yang semakin maju telah menyebabkan terjadinya perkembangan dunia usaha yang begitu pesat. Aktivitas ekonomi dan persaingan bisnis dari setiap badan usaha semakin ketat dan kompetitif (Pane, 2018). Pelaku usaha harus memiliki pemikiran yang kritis dan pemanfaatan pengelolaan sumber daya perusahaan yang tepat dan efisien serta alisa peluang usaha secara optimal. Akan tetapi kendala pada setiap perusahaan saat ini bukan hanya pada persaingan bisnis saja, saat ini perusahaan tengah dihadapkan dengan wabah virus yang membuat tantangan tersendiri bagi setiap perusahaan.

Pandemi Covid- 19 membuat tantangan besar untuk segala pihak, paling utama

untuk perindustrian di Indonesia. Salah satu industri yang terdampak pandemi merupakan industri farmasi. Keadaan industri farmasi sepanjang pandemi cukup sulit serta membuat persaingan semakin ketat (Taufik,2022). Sektor farmasi memiliki peran penting untuk membantu negara tersebut menanggulangi pandemi yang terjadi. Selain itu, profit yang dihasilkan oleh perusahaan farmasi lebih mengalami kenaikan dibandingkan perusahaan pada sektor lain, hal ini disebabkan oleh permintaan obat-obatan dan alat kesehatan yang menjadi tinggi di pasaran. Dengan keuntungan yang dihasilkan, perusahaan diharapkan untuk lebih peduli kepada masyarakat. Kepedulian ini dapat diwujudkan dalam bentuk donasi, bantuan alat kesehatan, penyediaan fasilitas kesehatan, dan lain-

lain. PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan-perusahaan yang ikut berpartisipasi serta berkontribusi dengan salah satu kegiatannya yang dilakukan yaitu berdonasi dalam penanggulangan pandemi COVID-19 ini. Pada PT Kimia Farma Tbk membagikan 1.600 paket sembako dan kit pencegahan covid-19 yang terdiri dari masker dan *hand sanitizer* untuk dhuafa, anak yatim dan bantuan penyemprotan disinfektan dan PT Kalbe Farma Tbk mendistribusikan *Covifor*, obat *remdesivir*, untuk pengobatan COVID-19 serta menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang memperkenalkan test PCR dan rapid antigen untuk COVID-19 (Noviarty,2021). Saat ini berdasarkan persentase pangsa pasar tahun 2019 PT Kimia Farma menduduki posisi ke empat dengan persentase 3,9% sedangkan PT Kalbe Farma menduduki posisi ke tiga dengan persentase 5,3%.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik (PDB) sub sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp339,18 triliun pada 2021. Nilai tersebut persentasenya mencapai 11,51% dari PDB industri pengolahan nonmigas nasional yang mencapai Rp2,95 kuadriliun. Sektor ini merupakan salah satu sektor industri yang perkembangannya sangat cepat, jika diukur menurut besaran PDB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, industri kimia, farmasi dan obat tradisional tumbuh 9,61% menjadi Rp233,87 triliun pada tahun lalu dibanding tahun sebelumnya.(www.katadata.co.id). Dari laporan keuangan dapat diketahui bahwa mengalami peningkatan selama terjadinya pandemi Covid. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Sedangkan menurut IAI dalam PSAK No. 1 (2015:1), "Laporan keuangan

adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian / pengukuran secara periodik. Untuk mengukur kinerja maka di butuhkan beberapa metode yang digunakan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan metode Eva.

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stren Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan nama Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). Pengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*). Menurut Wijaya (2017:1) *Economic Value Added* adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam upaya menghasilkan laba tanpa mengesampingkan kepentingan para pemegang saham. Berbeda dengan metode lainnya, penggunaan metode EVA (*Economic Value Added*) membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada usaha menciptakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan penilaian kolektif investor mengenai seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Adapun kelebihan

dari *Economic Value Added* (EVA) menurut Rudianto (2013:65), adalah sebagai berikut *Economic Value Added* (EVA) sebagai ukuran operasional dalam menyalurkan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham, Sebagai pedoman untuk manajemen dalam meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana, Dapat memecahkan masalah dalam bisnis.

Dan disamping adanya kelebihan, menurut Wiyono & Kusuma (2017:20) EVA juga mempunyai kelemahan, yaitu *Economic Value Added* (EVA) hanya mengukur hasil akhir, konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen, *Economic Value Added* (EVA) ini terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk periode 2018-2021.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi. Dalam penelitian ini terdapat dua perusahaan farmasi yang menjadi populasi penelitian yaitu PT. Kimia Farma Tbk yang berlokasi Jl. Veteran No. 9 Jakarta 10110 dan PT. Kalbe Farma Tbk yang berlokasi Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4 Cempaka Putih, Jakarta 10510

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa angka-angka yang dapat dihitung dan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode 2018-2021 PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk. Sumber data adalah data sekunder, yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara pihak ketiga melalui perantara pihak ketiga melalui website resmi PT Kimia Fsrma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk atau juga melalui website BEI.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh buku, arsip, dokumen, tulisan, gambar dan angka. Maka penulis melakukan pengumpulan data melalui website resmi PT Kimia Fsrma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk atau juga melalui website BEI.

### **Teknik Analisis**

Teknik analisis yang diterapkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk adalah metode analisis kuantitatif yang dikenal sebagai *Economic Value Added* (EVA). EVA digunakan untuk mengukur nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (NOPAT) dengan modal yang diinvestasikan. Rumus EVA melibatkan beberapa variabel seperti NOPAT, modal yang diinvestasikan, dan biaya modal yang dinilai dengan tingkat modal dari ekuitas serta biaya ekuitas.

Menurut Rudianto (2013: 222), hasil analisis menggunakan metode EVA dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan nilai EVA yang dihasilkan. Pertama, jika nilai EVA lebih besar dari nol, ini menunjukkan

bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi yang positif. Kedua, jika nilai EVA sama dengan nol, menandakan bahwa perusahaan berada pada titik impas atau Break Even Point, di mana laba bersih setelah pajak sama dengan biaya modal yang diinvestasikan. Terakhir, jika nilai EVA kurang dari nol, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan mungkin mengalami kerugian atau tidak efisien dalam penggunaan modalnya. Dengan menggunakan analisis ini, perusahaan dapat memahami kinerja keuangannya secara lebih mendalam dan mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode EVA maka hasil dari penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

### ***Net Operating After Tax (NOPAT)***

Nilai NOPAT yang dihasilkan PT Kimia Farma Tbk mengalami fluktuasi, yang berarti bahwa adanya penurunan serta kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 nilai NOPAT yang dihasilkan yaitu sebesar Rp 589.083.839.556, mengalami penurunan sejumlah Rp588.569.979.208 menjadi Rp513.860.348 di tahun 2019 dikarenakan penurunan laba bersih setelah pajak hal ini terjadi karena terjadinya penurunan pada laba sebelum pajak yang cukup signifikan dan penurunan total pajak penghasilan. Dan pada tahun 2020 NOPAT mengalami kenaikan sejumlah Rp 102.942.611 sehingga menjadi Rp 616.802.959 karena nilai laba bersih setelah pajak dan biaya bunga meningkat hal ini disebabkan adanya kenaikan pada laba sebelum pajak dan total pajak penghasilan dan kemudian mengalami

kenaikan lagi pada tahun 2021 sebesar Rp 279.898.461 sehingga NOPAT pada tahun 2021 menjadi Rp 896.701.420 karena nilai laba bersih setelah pajak dan biaya bunga meningkat karena adanya kenaikan pada laba sebelum pajak dan kenaikan pada total pajak penghasilan.

Nilai NOPAT pada PT Kalbe Farma Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 nilai NOPAT yang dihasilkan yaitu sebesar Rp2.527.000.231.723 mengalami kenaikan sejumlah Rp51.021.863.197 di tahun 2019 menjadi Rp2.578.022.094.920 hal ini disebabkan oleh kenaikan laba bersih setelah pajak dan biaya bunga karena laba sebelum pajak naik dan total pajak penghasilan juga mengalami kenaikan kemudian pada tahun 2020 nilai NOPAT juga mengalami kenaikan sejumlah Rp 311.180.735.739 sehingga menjadi Rp 2.889.202.830.659 disebabkan oleh kenaikan laba bersih setelah pajak dan biaya bunga karena laba sebelum pajak naik dan total pajak penghasilan juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar Rp 400.189.207.771 sehingga nilai NOPAT tahun 2021 menjadi Rp3.289.392.038.430. disebabkan oleh kenaikan laba bersih setelah pajak yang drastis.

### **Capital Charges**

Capital Charges yang dihasilkan PT Kimia Farma mengalami fluktuasi, yang artinya terjadi kenaikan dan penurunan pada setiap tahun. Pada tahun 2018 capital charges yang dihasilkan yaitu sebesar Rp319.784.032,06 mengalami penurunan sejumlah Rp186.954.971,90 di tahun 2019 menjadi Rp132.829.060,16 hal ini disebabkan penurunan WACC di tahun 2019 dan mengalami penurunan kembali sejumlah Rp18.413.164,68 di tahun

2020 menjadi sebesar Rp114.415.895,48 karena penurunan WACC dan mengalami kenaikan sebesar Rp374.888.597,15 di tahun 2021 menjadi Rp489.304.492,63 karena peningkatan Invested Capital dan WACC. Hasil capital charges yang berfluktuasi disebabkan oleh naik turunnya nilai invested capital dan WACC.

Capital Charges yang dihasilkan PT Kimia Farma mengalami fluktuasi, yang artinya terjadi kenaikan dan penurunan pada setiap tahun. Pada tahun 2018 capital charges yang dihasilkan yaitu sebesar Rp23.207.963.026,93 mengalami kenaikan sejumlah Rp7.520.937.149,94 di tahun 2019 menjadi Rp30.728.900.176,87 hal ini disebabkan oleh meningkatnya invested capital dan WACC dan kenaikan kembali sejumlah Rp38.221.381.819,04 di tahun 2020 menjadi sebesar Rp68.950.281.995,91 karena peningkatan pada invested capital dan WACC dan mengalami penurunan sebesar Rp24.120.553.413,43 di tahun 2021 karena penurunan pada WACC. Hasil capital charges yang berfluktuasi disebabkan oleh naik turunnya nilai invested capital dan WACC.

#### **Economic Value Added (EVA)**

PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2018 nilai EVA yang dihasilkan yaitu sebesar Rp588.764.055.523,94 mengalami penurunan sejumlah Rp588.383.024.236,10 di tahun 2019 menjadi Rp381.031.287,84 penurunan ini akibat penurunan NOPAT dan capital charges pada NOPAT dipengaruhi nilai laba bersih setelah pajak dan biaya bunga meningkat karena adanya kenaikan pada laba sebelum pajak dan

kenaikan pada total pajak penghasilan dan pada tahun 2020 nilai EVA mengalami kenaikan sejumlah Rp121.355.775,68 menjadi Rp502.387.063,52 hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai NOPAT di tahun tersebut, dan kemudian mengalami penurunan sejumlah Rp94.990.136,15 di tahun 2021 menjadi Rp407.396.927,37.

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil EVA dari PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2018-2021 adalah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pandemi COVID 19 dan persaingan usaha mempengaruhi kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk.

PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018 nilai EVA yang dihasilkan sebesar Rp2.503.792.268.696,07 mengalami kenaikan sejumlah Rp43.500.926.047,06 di tahun 2019 menjadi Rp2.547.293.194.743,13 hal ini disebabkan bertambahnya nilai NOPAT dan nilai capital charges di tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sejumlah Rp272.959.353.919,96 menjadi Rp2.820.252.548.663,08 dan tahun 2021 kembali mengalami peningkatan yang drastic sejumlah Rp424.309.761.184,43 menjadi Rp3.244.562.309.847,52.

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil EVA dari PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018-2021 adalah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ada pandemi COVID 19 PT. Kalbe Farma Tbk untuk keuangannya stabil bahkan mengalami peningkatan.

**Tabel 1.**  
**NOPAT PT Kimia Farma Tbk Tahun 2018-2021**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Biaya Bunga	NOPAT
2018	401.792.808.948	187.291.030.608	589.083.839.556
2019	15.890.439	497.969.909	513.860.348
2020	20.425.756	596.377.203	616.802.959
2021	289.888.409	606.813.011	896.701.420

Sumber : PT Kimia Farma Tbk dan data diolah,2022

**Tabel 2.**  
**NOPAT PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2018-2021**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Biaya Bunga	NOPAT
2018	2.497.261.964.757	29.738.266.966	2.527.000.231.723
2019	2.537.601.823.645	40.420.271.275	2.578.022.094.920
2020	2.799.622.515.814	89.580.314.845	2.889.202.830.659
2021	3.232.007.683.281	57.384.355.149	3.289.392.038.430

Sumber : PT Kalbe Farma Tbk dan data diolah,2022

**Tabel 3.**  
**Capital Charges PT Kimia Farma Tbk tahun 2018-2021**

Tahun	IC	WACC	Capital Charges
2018	5.686.122.836	5,62%	319.784.032,06
2019	10.960.736.855	1,21%	132.829.060,16
2020	10.775.874.777	1,06%	114.415.895,48
2021	11.780.014.484	4,15%	489.304.492,63

Sumber : data diolah,2022

**Tabel 4.**  
**Capital Charges PT Kalbe Farma Tbk tahun 2018-2021**

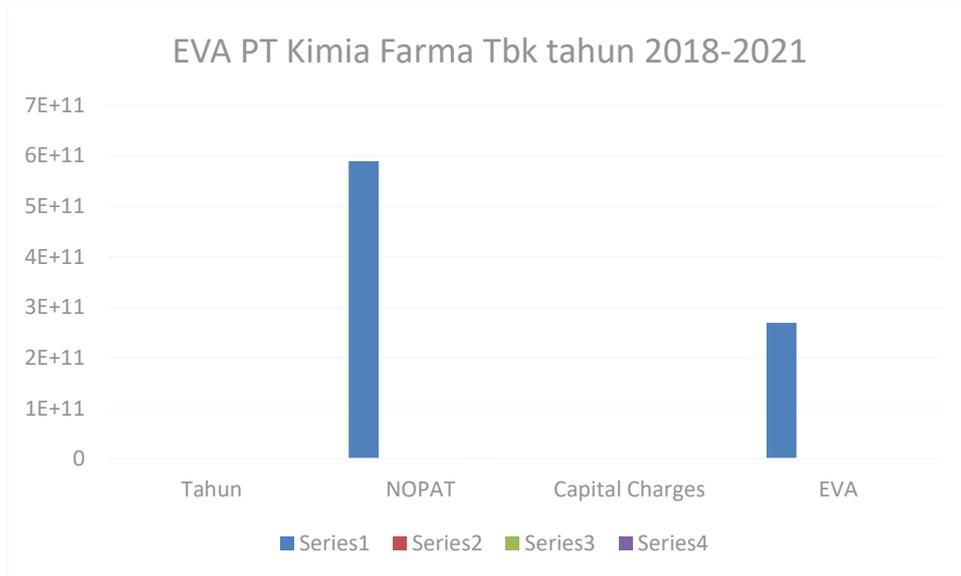
Tahun	IC	WACC	Capital Charges
2018	15.860.038.673.775	0,15%	23.207.963.026,93
2019	17.687.618.056.733	0,17%	30.728.900.176,87
2020	19.387.574.105.700	0,36%	68.950.281.995,91
2021	22.131.979.066.840	0,20%	44.829.728.582,48

Sumber : data diolah, 2022

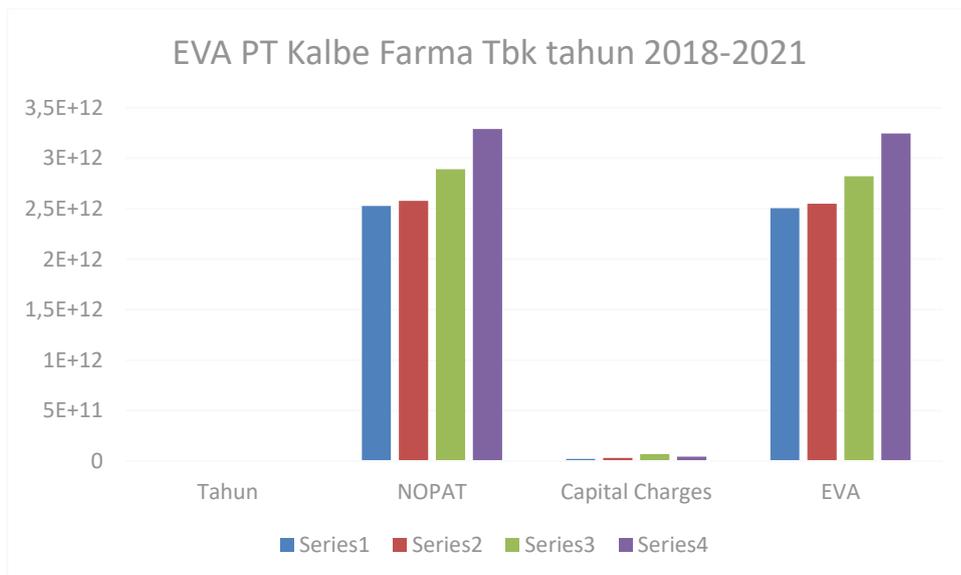
**Tabel 5.**  
**EVA PT Kimia Farma Tbk tahun 2018-2021**

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2018	589.083.839.556	319.784.032,06	269.299.807.536, 17
2019	513.860.348	132.829.060,16	381.031.287,84
2020	616.802.959	114.415.895,48	502.387.063,52
2021	896.701.420	489.304.492,63	407.396.927,37

Sumber : data diolah, 2022



**Gambar 3. Hasil EVA PT. Kimia Farma Tbk Tahun 2018-2021**



**Gambar 4. EVA PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2018-2021**

**Tabel 6.  
EVA PT Kalbe Farma Tbk tahun 2018-2021**

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2018	2.527.000.231.723	23.207.963.026,93	2.503.792.268.696,07
2019	2.578.022.094.920	30.728.900.176,87	2.547.293.194.743,13
2020	2.889.202.830.659	68.950.281.995,91	2.820.252.548.663,08
2021	3.289.392.038.430	44.829.728.582,48	3.244.562.309.847,52

Sumber : data diolah, 2022

**Tabel 7.**  
**Rangkuman Hasil Perhitungan EVA Tbk tahun 2018-2021**

Keterangan / Tahun	PT KIMIA FARMA TBK	PT KALBE FARMA TBK
2018	269.299.807.492,33	2.503.792.268.696,07
2019	381.031.287,84	2.547.293.194.743,13
2020	502.387.063,52	2.820.252.548.663,08
2021	407.396.927,37	3.244.562.309.847,52
Rata-Rata Eva Hasil	67.647.655.692,76 POSITIF	2.778.975.080.487,45 POSITIF

Sumber :data diolah,2022

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added pada dua perusahaan yang berkegiatan dalam industri farmasi di Indonesia selama 4 tahun. Kedua perusahaan tersebut baik PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk sama sama memiliki hasil EVA yang positif atau lebih dari nol (>0). Dari PT Kimia Farma Tbk menghasilkan nilai rata rata EVA positif sebesar Rp67.647.655.692,76, dimana pada tahun 2018 menghasilkan nilai EVA sebesar Rp269.299.807.492,33, tahun 2019 sebesar Rp381.031.287,84, tahun 2020 sebesar Rp502.387.063,52 dan tahun 2021 sebesar Rp407.396.927,37. Sementara PT Kalbe Farma Tbk menghasilkan rata rata EVA positif sebesar Rp2.778.975.080.487,45, dimana pada tahun 2018 menghasilkan nilai EVA sebesar Rp2.503.792.268.696,07, tahun 2019 sebesar Rp2.547.293.194.743,13, tahun 2020 sebesar Rp2.820.252.548.663,08, tahun 2021 sebesar Rp3.244.562.309.847,52. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja jika dilihat dari indikator EVA > 0 maka PT Kalbe Farma Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Kimia Farma Tbk. Hal ini ditandai dengan nilai Economic Value Added (EVA) yang dihasilkan perusahaan selama empat tahun terakhir positif dan rata rata EVA PT Kalbe Farma lebih tinggi dibandingkan dengan rata rata EVA PT

Kimia Farma Tbk hal ini disebabkan oleh NOPAT pada PT Kalbe Farma meningkat tiap tahunnya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari analisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk menggunakan metode Economic Value Added (EVA) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan. PT Kimia Farma Tbk mengalami fluktuasi dalam kinerja keuangannya setiap tahun, sementara PT Kalbe Farma Tbk cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata EVA yang lebih tinggi pada PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT Kimia Farma Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen PT Kalbe Farma Tbk berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis secara konsisten, sementara PT Kimia Farma Tbk perlu melakukan penyesuaian untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Saran dapat diberikan kepada kedua perusahaan, investor, dan peneliti. Bagi perusahaan, disarankan untuk PT Kimia Farma Tbk agar meningkatkan nilai NOPAT dengan mengurangi biaya operasional dan modal untuk menciptakan EVA yang stabil, sementara PT Kalbe Farma Tbk dapat terus meningkatkan NOPAT dan menurunkan capital charges untuk memastikan EVA yang lebih tinggi. Bagi investor dan calon investor, penting untuk mempertimbangkan

metode EVA sebagai gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan, disertai dengan analisis rasio lainnya untuk penilaian yang lebih akurat. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dengan metode dan objek yang berbeda, termasuk memperluas periode penelitian dan memperluas ruang lingkup perusahaan yang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1): Laporan Keuangan- Edisi Revisi*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama. Cetakan kedua belas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noviarty, H., & Edryani, Y. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Sektor Farmasi. JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 10(2), 11-39.
- Pane, M. S. (2018). Analisis Perbandingan Antara Metode Economic Value Added dan Return On Assets dalam menilai kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012- 2016. *Management*.
- Rosy, M. (2009). *Analisis Pengaruh Antara Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2008*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga .
- Taufiq, M. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2016- 2020. *Akuntansi Bisnis dan Keuangan* .
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Wiratna, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka BaruPress.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.kimiafarma.co.id](http://www.kimiafarma.co.id)
- [www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id)